

**PANDANGAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN FORMAL ANAK-ANAK KELUARGA PETANI
DESA SUKOMULYO KECAMATAN PUJON KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Elvin Nazilia

NIM. 18130038



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PANDANGAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PENDIDIKAN FORMAL ANAK-ANAK KELUARGA PETANI
DESA SUKOMULYO KECAMATAN PUJON KABUPATEN
MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Elvin Nazilia

NIM. 18130038

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

202

HALAMAN PENGESAHAN
PANDANGAN KELUARGA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN
FORMAL ANAK ANAK DESA SUKOMULYO KECAMATAN PUJON
KABUPATEN MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ELVIN NAZILIA

Telah diujikan didepan penguji pada tanggal 22 November 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

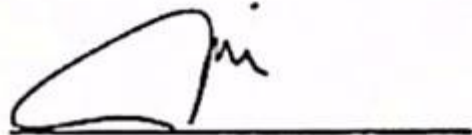
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

:

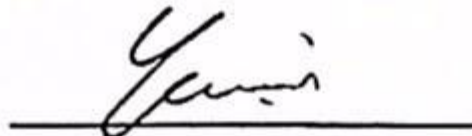


NIP. 19710712006042001

Sekretaris Sidang

Dr. Muh Yunus, M. Si

:

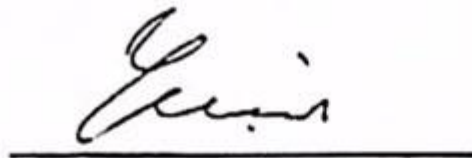


NIP. 199008312023212037

Pembimbing

Dr. Muh Yunus, M. Si

:

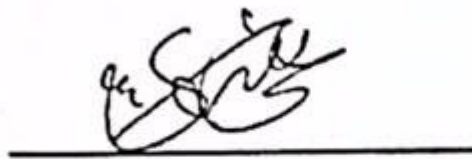


NIP. 199008312023212037

Penguji Utama

Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd

:



NIP. 199008312023212037

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSETUJUAN

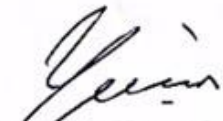
**Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak-Anak Desa
Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

SKRIPSI

Oleh:
Elvin Nazilia
NIM. 18130038

Telah diperiksa dan disetujui pada (November 2024)

Dosen Pembimbing



Dr. Muh Yunus M.Si

NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19717012006042001

Alhamdulillah, Segala Puji Kepada Alloh SWT dengan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Dengan rasa syukur dan kusembahkan hasil penulisan skripsi:

Kepada diri ini, sudah bisa bertahan sampai detik ini, untuk berjuang dan putus asa, sudah berusaha dan selalu berproses untuk menjadi diri yang lebih baik .

Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai bapak samsul hadi dan ibu rofiud darojah yang selalu memberikan dorongan dan dukungannya untuk saya.

Dan tak lupa selalu memberikan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan yang saya tempuh sampai saat ini.

Kepada dosen pembimbingku terimakasih yang selalu sabar dalam membimbing penyusunan skripsi saya atas seluruh ilmu dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing saya.

Kepada teman-teman saya yang begitu mengaggumkan yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah : 286)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Muh Yunus,M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Elvin Nazilia

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

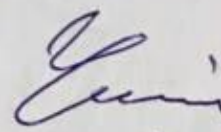
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Elvin Nazilia
NIM : 18130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak-Anak Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Drs. Muh Yunus M.Si

NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tidak terdapt karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,
Yang membuat pernyataan



Elvin
Elvin Nazilia
NIM. 18130038

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dengan nikmat islam.

Selanjutnya perkenankanlah dengan selesainya skripsi yang berjudul “Pandangan Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Formal Anak-Anak Keluarga Petani Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” pada penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Muh Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan untuk penelitian ini.

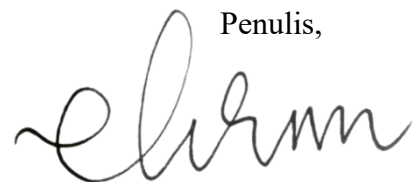
5. Para dosen atau staf pengajar dilingkungan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Ibu kepala Saiful Anwar, ST, selaku Kepala Desa Sukomulyo yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Samsul Hadi dan Ibu Rofiud Darojah yang selalu membimbing dan mendoakan saya sengan tulus.
8. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih disertai doa semoga segala kebbaikannya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang berlimpah dariNya, serta proses selama yang penulis alami semoga bermanfaat di kemudian hari sebagai bekal mengarungi kehidupan.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan peneliti berharap semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi pembaca.

Malang, November 2024

Penulis,



Elvin Nazilia

NIM.18130038

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U. 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	45
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Sukomulyo	58
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	60
Tabel 4. 3 Macam-Macam Pekerjaan dan Jumlahnya	64
Tabel 4. 4 Tamatan Sekolah	66
Tabel 4. 5 Data Informan Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Sukomulyo	58
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	99
Lampiran 2 Bukti Konsultasi.....	100
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Desa Sukomulyo.....	101
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	102

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ABSTRAK ARAB.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Masyarakat Petani	33
3. Integrasi Sains dengan Islam	40

B. Kerangka Berfikir.....	43
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	54
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	57
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	57
A. Profil Desa dan Informan	57
1. Kondisi Geografis.....	57
2. Demografis Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang....	59
B. Profil Subjek Peneliti	66
C. Paparan Data Hasil Penelitian.....	70
1. Pandangan Masyarakat Dusun Bakir Terhadap Pendidikan Formal Anak-anak Keluarga Petani di Desa Sukomulyo.....	70
2. Minat Masyarakat Petani Dusun Bakir Terhadap Pendidikan Formal Anak.....	80
BAB V.....	85
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85
A. Pandangan Masyarakat Petani di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Terhadap Pendidikan Formal	85
B. Minat Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Formal di pengaruhi oleh beberapa faktor di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.....	89
BAB VI	94
PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

ABSTRAK

Nazilia, Elvin 2024. Pandangan Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Pendidikan Formal Anak-Anak Keluarga Petani Di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muh Yunus.M.Si

Kata kunci : Pandangan Masyarakat Pedesaan, Pendidikan Formal

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak, karyawan, dan pedagang. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena memiliki keterbatasan dalam bidang sumber daya. Mereka hanya berorientasi kepada pekerjaan sehingga masyarakat berasumsi dengan menyekolahkan anaknya tidak tentu menjamin masa depan anaknya. Maka diperlukan pendidikan sebagai modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. dengan pendidikan dapat menggali potensi, dan kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut peran keluarga merupakan tanggung jawab yang utama.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pandangan masyarakat Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap pendidikan formal, 2) mengetahui minat masyarakat Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terhadap pendidikan formal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) masyarakat petani di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang mempunyai pandangan yang cukup baik tentang pendidikan formal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mereka sangat membutuhkan pendidikan formal, mereka berpandangan pendidikan formal menentukan masa depan anak. 2) sedangkan minat masyarakat di Dusun Bakir terhadap pendidikan formal kurang baik karena beberapa faktor yaitu: faktor ekonomi keluarga karena penghasilan yang tidak tentu menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikan, kurangnya kesadaran dari orang tua kurang memberikan motivasi, kurangnya minat dari anak, dan faktor lingkungan.

ABSTRACT

Nazilia, Elvin 2024. Rural Community Views on Formal Education of Children of Farming Families in Sukomulyo Village, Pujon District, Malang Regency. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muh Yunus.M.Si

Keywords: Rural Community Views, Formal Education

Rural communities are communities whose majority work as farmers, farm laborers, livestock breeders, employees, and traders. To meet their daily needs, because they have limitations in terms of resources. They are only oriented towards work so that people assume that sending their children to school does not necessarily guarantee their children's future. Therefore, education is needed as a very important capital in living in society. with education can explore the potential and quality of human resources as the next generation. In implementing this education, the role of the family is the main responsibility.

This study aims to: 1) determine the views of the Bakir Hamlet community, Sukomulyo Village, Pujon District, Malang Regency towards formal education, 2) determine the interest of the Bakir Hamlet community, Sukomulyo Village, Pujon District, Malang Regency towards formal education.

The type of research used is descriptive qualitative, namely describing and interpreting existing data to describe reality according to the actual phenomenon. The results of this study indicate that 1) the farming community in Bakir Hamlet, Sukomulyo Village, Pujon District, Malang Regency has a fairly good view of formal education. From the results of the interviews that have been conducted, they really need formal education, they are of the view that formal education determines the future of children. 2) while the interest of the community in Bakir Hamlet towards formal education is not good due to several factors, namely: family economic factors because uncertain income causes children to be unable to continue their education, lack of awareness from parents who do not provide motivation, lack of interest from children, and environmental factors.

مستخلص البحث

نازلييا، إلفين 2024. وجهة نظر المجتمع الريفي تجاه التعليم الرسمي لأطفال المزارعين في قرية سوكوموليو، منطقة بوجون، ريجنسي مالانج. أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية في كلية التربية مولانا مالك إبراهيم مالانج. دكتور. موه يونس.م.سي (UIN) وتعليم المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية

الكلمات المفتاحية: وجهة نظر المجتمع

المجتمع البدوي او القروي هم الذين أكثر أعمالهم فلاحه، ومربي الحيوانات، وموظف، وتاجر. وكل هذه الصناعات لإستيفاء حاجاتهم فان لهم موارد الحياة الضعيفة. وهم يوجهون للحرفة فقط فيبنى عندهم نظر بأن التربية المدرسية لا تعين انسانا ناجحا في المستقبل. فيحتاج التوجيه بأهمية التربية العلمية للحياة. لأن بالتربية تناول القوة للحياة و جودة الانسانية. وفي إعمال التربية يحتاج التطبيق الاسرتي

Sukomulyo kecamatan Pujon قرية bakir ومراد هذا الاستقراء هو معرفة نظر المجتمع في ضيعة Kabupaten malang و معرفة الملكات لذلك المجتمع في وجه التربية الشكلية

ويستعمل هذا الاستقراء بمنهج الوصفي الكمي اي وصف البيانات وتمثيلها لتصور حقيقتها حسبما وقع Desa Sukomulyo الكائن. وحاصل هذا الاستقراء يدل على أن المجتمع الفلاحين في قرية باكر لهم نظر حسن عن التربية الشكلية. ويحصل من مقابلة Kecamatan Pujon Kabupaten Malang كلامية أنهم يحتاجون جدا الى تلك التربية لأنهم ينظرون بتعيين التربية الشكلية للناس. وأن لهم رغبة وغيره ضعيفة فيها لأمر، منها أن اقتصاديهم ومالهم غير كاف لإستيفاء تربية اولادهم، ومنها نقصان شعورهم عن الوالدين فتنقص غيرتهم، ومنها نقصان البيئة عندهم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

¹ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 17 november 2021

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. pendidikan dibagi menjadi tiga macam, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa.²

- a. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- c. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Di era sekarang ini masyarakat telah menganggap pendidikan formal adalah hal penting yang harus dimiliki terutama oleh anak-anak mereka, karena pendidikan berpengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mulai dari pekerjaan hingga status sosial kita di masyarakat. Pentingnya pendidikan dikuatkan oleh Fuad Hasnan, ia berpendapat bahwa pendidikan akan membantu manusia mempersiapkan diri mereka untuk bertahan dalam kehidupannya.³

² Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Kemendikbud, 2003), hlm. 4

³ Oong Komar, *Filsafat pendidikan non formal*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006). Hlm. 95

Pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan.⁴ Soekarwati menyatakan bahwa “yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pertambahan penduduk dan jumlah anggota keluarganya”.⁵ Umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian. Kondisi inilah yang akan berdampak pada kehidupan keluarga yang menyangkut kehidupan sosial khususnya pendidikan anak-anaknya. Pendidikan bukan menjadi prioritas bagi golongan masyarakat menengah kebawah.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan, baik itu bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana di amanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mncerdaskan kehidupan kesejahteraan umum. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali, baik masyarakat kalangan atas, menengah atau bawah, ataupun masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

⁴ UNICEF Indonesia, *Ringkasan Kajian Oktober 2012*, (Jakarta, UNICEF Indonesia, 2012), hlm. 1

⁵ Soekarwati, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 23

Dusun Bakir Desa Sukomulyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Secara geografis Desa Sukomulyo termasuk wilayah pegunungan dan sebagian besar wilayah dataran tinggi yang memiliki lahan berpotensi pertanian. Hampir seluruh lahan tanah yang ada di Sukomulyo digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan sehingga mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pekerjaan petani menjadi pilihan utama karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Adapun pekerjaan lainnya meliputi: peternak sapi, pedangang dan karyawan.

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, peraturan atau organisasi tata letak pemukiman yang berbeda dari suatu daerah ke daerah yang lain. Oleh karenanya bentuk desa sangatlah berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa. Seperti halnya pendidikan yang ada di desa dipengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan.⁶

Tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya hanya sampai tingkat Sekolah menengah pertama (SMP)

⁶ A Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

sehingga pengetahuan pendidikan yang diketahui juga masih terbatas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu masalah ekonomi keluarga. Fenomena seperti ini terjadi di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dimana mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki pendidikan yang rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah tingkat SLTP. Sedangkan yang melanjutkan ke yang lebih tinggi sangatlah minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SLTP mereka membantu orangtuanya bekerja di sawah dan beternak sapi, ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga atau TKI dan bekerja di perusahaan swasta.

Dalam hal pendidikan anak, orang tua memiliki andil yang cukup besar terutama pada masyarakat petani di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupten Malang. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka semakin pula motivasinya untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan harapan kelak memiliki kehidupan yang lebih baik dari sekarang. Untuk mencapai keinginan tersebut orang tua akan lebih bekerja keras untuk mencari nafkah dalam membiayai kebutuhan anak-anaknya khususnya untuk membiayai pendidikan anaknya, terdapat juga berpendapatan tinggi namun mereka enggan menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi adalah sia-sia karena pada akhirnya akan melanjutkan profesi orang tua, sehingga tidak jarang anak perempuan berusia 17 tahun selepas sekolah langsung menikah karena masyarakat beranggapan bahwa menikah muda akan adapat mengurangi beban yang ada dalam keluarga. Dari sinilah terlihat kesenjangan antar tingkat ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang da peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul :

“Pandangan Masyarakat Petani Tentang Pendidikan Formal Anak di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah penelitian diatas dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

C. Tujuan Penelitian

1. Bagaimanakah pandangan masyarakat petani tentang pendidikan formal anak di Dusun Bakir Desa Sukomulyo, Pujon Kabupaten Malang?
2. Bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat minat masyarakat pedesaan terhadap pendidikan formal anak di Dusun Bakir Desa Sukomulyo, Pujon Kabupaten Malang ?

Dari fokus penelitian diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat petani tentang pendidikan formal anak.
2. Untuk menjelaskan faktor internal dan eksternal yang menghambat minat masyarakat pedesaan Dusun Bakir Desa Sukomulyo terhadap pendidikan formal anak.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas dapat ditarik manfaat penelitian sebgai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal bagi anak di jaman sekarang.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal berkaitan dengan pandangan masyarakat petani terhadap pendidikan formal bagi anak.
- c. Dapat menemukan solusi guna meningkatkan minat maupun kesadaran masyarakat pedesaan bahwa pentingnya pendidikan formal bagi anak di zaman sekarang, serta sebagai informasi bahwa pendidikan mampu menaikkan status atau kedudukan seseorang dimata orang lain.

3. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang sudah ada pada objek yang ditentukan. Peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang di teliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Karena peneliti terdahulu dapat dijadikan referensi bagi peneliti, namun meskipun demikian akan tetap terjaga originalitas penelitian dalam ataupun hasil penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan uraikan beberapa penelitian terdahulu yang masing-masing dalam memahami bagian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lailana Nahdiya mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi tahun 2018 dengan judul “Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil Tentang Pendidikan Formal Anak” (Study Masyarakat Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat kecil tentang pendidikan formal anak di Desa Tulungrejo terbagi menjadi dua segi yakni dari segi menyekolahkan anak dan segi pentingnya pendidikan. Segi tujuan menyekolahkan anak adalah agar anak memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat meraih kesuksesan dunia dan diakhirat, sedangkan pada segi pentingnya pendidikan masyarakat berpandangan pendidikan akan mengangkat derajat dan status kehidupannya di masyarakat serta dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik sehingga pendidikan formal penting untuk ditempuh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Salma mahasiswi jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tahun 2016 dengan judul “Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat petani di Desa Munggu memaknai pendidikan secara umum adalah sesuatu yang penting dan

wajib dilakukan, untuk mencari ilmu, bekal hidup, menambah wawasan, pengalaman, mencari pekerjaan, menjadi pintar, sesuatu yang bisa di amalkan, mengenal huruf, tanpa pendidikan seseorang tidak bisa hidup.

Pendidikan yang wajib ditempuh anak-anak masyarakat petani di Desa Munggu adalah pendidikan formal dan pendidikan agama. Pondok pesantren sebagai pilihan alternatif masyarakat petani di Desa Munggu ketika orang tua tidak mampu memberikan pendidikan formal yang lebih tinggi kepada anak-anak mereka. Serta orang tua yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan anak. Peranan pendidikan anak berupa dorongan moral, pembentuk kepribadian dan fasilitator.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Harmayani pada tahun 2017 dengan judul “Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak”. Penelitian yang dilakukan Harmayani menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orang tua anak yang putus sekolah, 7 orang anak yang putus sekolah dan 3 informan pendukung.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan yakni ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah diantaranya yakni faktor ekonomi keluarga, faktor tidak naik kelas faktor kemauan sendiri (malas), faktor lingkungan atau tempat tinggal anak. Pandangan orang tua tentang pendidikan tidak semua orang tua

⁷ Harmayani, *Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak*, JOM FISIP Vol.4 No.1 Februari 2017, hlm. 8

menganggap bahwa pendidikan itu penting ada pula yang memandang bahwa pendidikan hanya menghabiskan uang saja.⁸ Peneliti menggunakan dasar yang dilakukan oleh Harmayani yakni faktor-faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah sebagai pijakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pendidikan formal anak.

⁸ Ibid., hlm 13-14

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul ,Betuk, Penerbit dan Tahun Penelitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lailana Nahdiya, Pandangan Masyarakat Pedagang Kecil Tentang Pendidikan Formal Anak (Study Masyarakat Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam	Sama-sama memahami tentang pandangan masyarakat tentang pendidikan Formal anak, Penelitian Kualitatif.	Lokasi penelitian, berbeda Fokus penelitian pada pandangan masyarakat Pedagang Kecil.	Pandangan masyarakat pedagang kecil tentang pendidikan formal anak terbagi menjadi dua segi yakni segi menyekolahkan anak dan segi pentingnya pendidikan. Tujuan menyekolahkan anak agar anak memiliki wawasan ilmu

	Maulana Malik Ibrahim Malang.			pengatahuan yang lebih luas sedangkan segi pentingnya pendidikan masyarakat berpandangan dapat merubah menjadi lebih baik sehingga pendidikan formal penting untuk ditempuh.
2.	Nurul Salma, Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani di Desa Munggu Kecamatan Petahanan Kabupaten Kebumen Jurusan	Sama-sama memahami tentang pendidikan anak bagi masyarakat petani Penelitian Kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian terhadap makna pendidikan secara	Makna pendidikan anak bagi masyarakat petani yaitu pendidikan yang wajib ditempuh anak- anak

	Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.		menyeluruh bagi anak.	masyarakat petani di Desa Munggu, masyarakat petani memaknai pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan wajib dilakukan , untuk mencari ilmu, bekal hidup menambah wawasan, pengalaman, mencari pekerjaan, tanpa pendidikan
--	--	--	-------------------------------------	--

				orang tidak bisa hidup.
3.	Harmayani Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Pendarap Kabupaten Indragiri Hulu) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.	Sama-sama memahami tentang presepsi atau pendapat masyarakat petani terhadap pendidikan formal anak Penelitian Deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian berbeda Fokus penelitian pada pendidikan keluarga anak yang putus sekolah.	Presepsi keluarga petani terhadap pendidikan formal anak bahwa . Pandangan orang tua tentang pendidikan tidak semua orang tua menganggap bahwa pendidikan itu penting ada pula yang memandang bahwa pendidikan hanya

				menghabiskan uang saja.
--	--	--	--	----------------------------

E. Definisi Istilah

Dalam usaha untuk mempermudah memahami judul penelitian ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan penelitian ini, maka berikut akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut :

1. Pandangan masyarakat petani adalah pendapat atau anggapan perseorangan yang berimplikasi pada pelaku orang tersebut sehingga menghasilkan sebuah pengalaman tertentu, serta kesan terhadap suatu objek yang diperolehnya, dimana kesan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sehingga memeunculkan pandangan untuk dijadikan acuan dalam bertindak.
2. Pendidikan formal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan pada sebuah lembaga formal secara sistematis, terstruktur, bertingkat dan berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi proposal penelitian ini, maka sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang mencakup penjelasan erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya yaitu berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka berisi tentang konteks pandangan masyarakat petani, pengertian pendidikan formal, upaya orang tua merealisasikan pendidikan formal anak serta hambatan dan solusi dalam merealisasikan pendidikan formal anak.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian serta pustaka sementara.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dan temuan penelitian berisi uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Pembahasan hasil temuan berisi jawaban atau masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau bagian jasmani. Terdapat juga beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan kita lebih dewasa karena pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi kita, dan juga pendidikan dapat memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, akemampuan mental dan lain sebagainya. Seperti yang terdapat pada UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.⁹

⁹ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses> pada tanggal 9 Desember 2017

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat.

Menurut Prof. H Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan cita-citanya yang paling tinggi.¹⁰

Menurut H. Horne, pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.¹¹ Seperti yang telah dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang

¹⁰ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

¹¹ Ibid

secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹² Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orangtua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya.

Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal.¹³ Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Pengertian mengenai pendidikan tersebut, dapat diartikan dari beberapa sisi pandang yang berbeda. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, akan tetapi dalam inti pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada suatu tujuan yaitu satu supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup

¹² Muhibbin, syah.2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Pt. Remaja Rosdakarya. Hal. 11

¹³ Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 6 tahun desa sungai kalap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurnafis.untan.ac.id>

sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan muncul ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan

a. Jalur Pendidikan

UU Sistem Pendidikan Pasal 13 menyatakan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yakni:¹⁴

- 1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Ketiga jalur pendidikan tersebut yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal memiliki jenis pendidikan dan jenjang pendidikan masing-masing. Pada penelitian ini hanya berfokus pada penelitian formal.

b. Pengertian Pendidikan Formal

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas

¹⁴ Permendikbud, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan formal juga disebut sebagai pendidikan persekolahan, pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang.¹⁵

c. Jenis Program Pendidikan Formal

Dalam hal tersebut peneliti mengkhususkan jalur pendidikan formal atau sekolah terdiri dari berbagai jenis program pendidikan diantaranya program pendidikan umum, program pendidikan kejuruan, program pendidikan luar biasa, program pendidikan kedinasan program pendidikan akademik, dan program pendidikan keagamaan serta program pendidikan profesional. Dintara masing-masing pendidikan tersebut memiliki kriteria sendiri dalam proses mendidik peserta didik serta untuk mewujudkan tujuan masing-masing.¹⁶

d. Jenjang Pendidikan Formal

Berdasarkan jenjang pendidikan, pendidikan formal terbagi menjadi tiga jenjang sebagai berikut:

a) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

¹⁵ Zahra Idris dkk, *Pengantar Pendidikan*,(Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 52

¹⁶ Ibid., hlm 52-53

atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.¹⁷ Pendidikan dasar tersebut wajib di laksanakan oleh setiap warga negara. Dengan kata lain, warga negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar yang dapat membekali dirinya dengan pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar, serta keterampilan dasar.¹⁸ Kewajiban dalam menuntut ilmu bagi muslim dan muslimah, sebagaimana Dia mewajibkan sholat, puasa, zakat dan haji.¹⁹

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan setelah dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Fungsi pendidikan menengah umum mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi sedangkan fungsi pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia lapangan kerja sesuai dengan jurusannya, atau untuk mengikuti keprofesiin pada tingkat pendidikan tinggi.²⁰ Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas

¹⁷¹⁷ Permendikbud, Ibid.,

¹⁸ Zahra Idri, Op.Cit., hlm 53-54

¹⁹ Abu Fathan (ed), *500 Nasehat untuk Anak Sholeh/ah*, (Jakarta: Asadudin Press, 2003), hlm 74

²⁰ Ibid., hlm. 54

(SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ataupun dalam bentuk lain yang sederajat.

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

e. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang di harapkan dalam proses pendidikan.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan lain. disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokuskan pada apa yang akan di capai, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan

Berdasarkan TAP.MPR No. II/MPR/1993, tentang GHBN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:²¹

- a) Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c) Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d) Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

f. Pentingnya Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dari masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian

²¹ <http://www.rijal09.com/2016/03/pengertian-dan-fungsi-tujuan-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 21/01/2022, pukul 11.26 WIB

seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, medewasakan, serta mengubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Betapa pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan karena kehidupan bersifat probabilitas dan tidak *ready made*. Dalam kehidupan ini, kita menghadapi iptek yang semakin kompleks dan jenis pekerjaan yang semakin banyak. Sehingga siapa saja dituntut untuk meningkatkan aktivitas pendidikan agar melahirkan manusia yang cerdas, terampil, kerja keras, teliti, tekun, disiplin. Hal ini dilakukan tidak lain karena F Nietzsche menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang belum berkepastian sehingga manusia perlu mempersiapkan dirinya agar dapat mencapai kemakmuran.²²

g. Hambatan Orang Tua Dalam Merealisasikan Pendidikan Formal

Proses pendidikan tidak akan lupa dari hambatan ataupun permasalahan yang terjadi. Setiap orang tua yang sedang mendidik anaknya akan di hadapkan pada berbagai macam hambatan yang saling berbeda satu sama lain.²³ Hambatan dalam proses pendidikan ini jika tidak segera diatasi dan dicarikan solusi akan berdampak

²² Oong Komar, Op.Cit., hlm 95

²³ Ibid., hlm. 225

pada perkembangan anak itu sendiri. Hambatan-hambatan pendidikan diantaranya berasal dari dalam (intenal) dan dari luar (eksternal).²⁴

1) Hambatan internal, merupakan hambatan yang berasal dari anak didik sendiri. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yakni:²⁵

a) Faktor genetik, genetika ialah sifat-sifat dari keturunan.

Faktor-faktor keturunan biasanya menjadi penghambat dalam mendidik anak diantaranya adalah penyakit. Penyakit yang merupakan turunan dari orang tua dan berdampak pada anak akan menghambat proses pendidikannya.

b) Faktor fisik. Salah satu penghambat dalam mendidik anak adalah faktor fisik. Fisik anak yang kurang sempurna, seperti terganggunya alat indra dapat mempengaruhi proses pendidikan anak. Alat indra yang paling penting yaitu mata dan telinga. Kurang sempurna fungsi mata dan telinga dapat menjadikan kendala dalam mendidik anak. Anak yang memiliki kekurangan dalam penglihatan akan terhambat pada saat proses pembelajaran, sehingga anak lambat dalam membaca menulis.

c) Faktor psikologis. Faktor psikologis yang tumbuh sebagai salah satu hambatan dalam mendidik anak dapat berupa

²⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm 230

²⁵ Ibid., hlm. 230-231

sifat-sifat anak yang kurang baik, diantaranya yaitu sifat keras hati, dan keras kepala, manja, takut, dusta, agresi dan frustrasi. Sifat-sifat tersebut jika dibiarkan hingga dewasa akan merugikan orang tua dan anak itu sendiri.

2) Hambatan eksternal, merupakan hambatan yang berasal dari faktor di luar diri anak. faktor eksternal tersebut diantaranya:²⁶

a) Faktor pendidik

Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Mulai dari panutan atau teladan hingga sebagai media pembelajaran. Namun saat ini pendidik dihadapkan pada pertanyaan apakah mereka memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak dan apakah mereka memiliki cukup keterampilan yang dibutuhkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan.

b) Faktor keluarga

Salah satu yang paling berpengaruh dalam mendidik anak adalah dari faktor keluarga. Sebuah kondisi keluarga yang harmonis dapat membantu mempermudah proses pendidikan anak. Sebaliknya, kondisi keluarga yang *broken home* akan menjadikan kendala saat mendidik anak.²⁷ selain itu kurangnya kasih sayang orang tua pada anak akan

²⁶ Ibid., hlm. 231-234

²⁷ Ibid., hlm. 232

mengakibatkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dalam segi emosional ataupun perkembangan intelektual anak.²⁸

Sebagai orang tua yang tidak mendampingi anak belajar atau mendampingi namun tidak dapat membantu mengatasi kesulitan anaknya dalam belajar akan berbeda dengan anak yang selalu didampingi orang tuannya. Tanpa dorongan orang tua anak tidak akan memiliki pendidikan yang tinggi. Karena hanya dengan kasih sayang yang tulus anak akan dapat menunjukkan potensi yang ia miliki.²⁹

c) Faktor ekonomi

Banyak orang menyatakan pendidikan itu mahal. Meskipun biaya sekolah bagi jenjang wajib belajar 12 tahun sudah digratiskan, tetapi masih ada biaya untuk uang gedung, infak, maupun buku LKS (Lembar Kerja Siswa). selain itu orang tua juga dihadapkan pada permasalahan penyediaan seragam sekolah, sepatu, tas, dan alat-alat belajar lainnya (buku, pensil, pulpen, penghapus dan lain-lain).

Terdapat lagi hal yang tidak kalah penting lainnya adalah anak perlu diberi ongkos setiap hari. Belum lagi, jika lama belajar hingga sore hari, anak perlu di perhatikan

²⁸ Nasruddin, *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Serambi Ilmu Vol 7 no. 1 th. 2009

²⁹ Nasruddin, Ibid. hlm

dengan dibekali uang jajan untuk membeli makanan ataupun minuman. Karena kondisi perut yang lapar dapat mengganggu konsentrasi dalam proses belajarnya.³⁰ Ditambah lagi dengan orang tua merasa tidak mampu lagi membiayai sekolah, ini akan menjadikan anak putus sekolah.³¹

d) Faktor lingkungan

Lingkungan dimana anak tinggal juga berpengaruh terhadap proses pendidikannya. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang di daerah yang bersih dan lingkungan masyarakat yang maju akan lebih cepat berhasil dalam pendidikan dibanding anak yang tumbuh di daerah kumuh yang tertinggal.

e) Faktor sosial

Teman, guru, masyarakat di sekitar dan tokoh masyarakat merupakan faktor sosial. tidak mudah pada zaman sekarang ini mencari teman, guru, masyarakat atau tokoh masyarakat yang baik untuk dapat dijadikan panutan. Mereka sangat berkontribusi dalam pendidikan anak. Apabila teman, guru, masyarakat atau tokoh masyarakat baik maka baik pulalah pendidikan anak. Namun sebaliknya

³⁰ Helmawati, Op.Cit., hlm 232

³¹ Mutrofin, *Mengapa Tak Bersekolah*, (Jakarta: Laksbang, 2015), hlm. 94

apabila teman, guru, masyarakat atau tokoh masyarakat kurang baik maka kurang baik pulalah pendidikan.

f) Faktor budaya

Arus globalisasi tidak mungkin dihindari. Disamping hal-hal negatif, banyak hal-hal positif yang dapat dipelajari dan diambil hikmahnya. Hanya saja semua orang memiliki kemampuan untuk menyaring mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk dan tidak untuk diikuti. Ketidakmampuan menyaring budaya baru dapat menjadikan kendala dalam proses pendidikan anak.

Kebanyakan dari anak-anak sekarang lebih memilih nongkrong di cafe dan lebih suka bermain game ataupun sibuk dengan hpnya masing-masing. Anak-anak menjadi lebih individualis dan lebih sering meninggalkan kewajiban dalam menjalankan perintah agama seperti sholat atau mengaji.

g) Faktor keamanan dan kenyamanan

Tempat yang aman dan nyaman akan membawa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik anak. Anak yang merasa tidak aman dan nyaman saat belajar tidak konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Kondisi yang kurang aman dan nyaman tentu saja bukan hanya karena tempat. Tempat yang mewah juga

tidak menjamin anak merasa aman dan nyaman, apalagi tempat yang kumuh.

Selain faktor yang telah disebutkan diatas terdapat beberapa alasan yang menjadikan hambatan perolehan pendidikan di masyarakat diantaranya yakni sebagai berikut:³²

1) Faktor usia

Secara kelembagan formal yang berbasis kelas faktor usia sering kali menjadi hambatan karena biasanya usia pendidikan dibatasi. Seperti halnya tingkat pendidikan sekolah dasar dibatasi usia 7 -12 tahun. Ditingkat sekolah menengah pertama usia 13 -15 tahun. Tingkat sekolah menengah atas 16 -18 tahun.

2) Faktor sosiokultur mencakup masalah gender. Bias gender seringkali menghalangi perempuan mengakses pendidikan. Perempuan dinomorduakan dalam memperoleh pendidikan karena dirasa akan berakhir dengan menikah dan ikut suaminya, serta hanya akan berurusan dengan masalah rumah tangga sehingga pendidikan untuk anak perempuan dipandang tidak begitu penting. Padahal dengan mendidik anak

³² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Rafika Aditam, 2009) hlm. 87-88

perempuan dengan baik berarti kita telah mendidik keluarga dan generasi berikutnya.³³

2. Masyarakat Petani

a. Pengertian Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa latin yakni *socius*, yang berartikan kawan dan dikenal dengan istilah *society* dalam bahasa inggris, serta berakar dari bahasa arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau *musyaraka* yang berarti saling bergaul.³⁴

Masyarakat secara terminologis diartikan orang-orang yang hidup bersama di wilayah tertentu yang menghasilkan kebudayaan dan tunduk pada peraturan hukum tertentu.³⁵

M.J Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gilin dan J.P. Gilin menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan peragaan persatuan yang sama. S.R. Stienmetz, memberikan

³³ John Wood, *Leaving Microsoft To Change The World*, terj., Widi Nugroho. (Yogyakarta: Bentang, 2007), hlm. 260

³⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 118

³⁵ Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 17-18

kebiasaan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari MacIver yang menyatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagia-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.³⁶

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

b. Jenis-jenis Pekerjaan Masyarakat

³⁶ Beni Ahmad Saebanni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 137

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam jenis pekerjaan yang telah ditekuni untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Menurut klasifikasi baku jabatan Indonesia terdapat 10 klasifikasi golongan pokok pekerjaan yaitu TNI dan POLRI, manager, profesional, teknisi, asisten profesional, tenaga tata usaha, tenaga tata usaha jasa dan tenaga penjualan, pekerja terampil pertanian kehutanan dan perikanan, pekerja pengolahan dan kerajinan, operator dan perakitan mesin serta pekerja kasar.³⁷

Petani merupakan orang yang bercocok tanam untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. Dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian pangan, peternakan perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Berdasarkan bidang usahanya, petani di Indonesia menurut Sandy dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Petani pemilik adalah petani yang mengusahakan sendiri tanahnya
- b) Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain atas dasar bagi hasil

- c) Buruh tani adalah orang yang menyewakan tenaganya di bidang pertanian, untuk usahanya itu dia menerima upah sesuai kesepakatan.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa bidang-bidang usaha petani itu sangat menentukan hasil yang diperoleh misalkan jika bidang usaha mereka sebagai pemilik lahan pertanian maka hasil produksi tidak akan berkurang karena adanya sewa biaya sewa lahan, namun jika bidang usahanya sebagai penggarap maka ketentuan hasil produksi akan dikurangi biaya sewa lahan karena lahan ini milik orang lain apalagi jika bidang usaha sebagai buruh tani maka hanya memiliki upah bila ada orang (petani) yang memerlukan jasanya.

Jumlah rumah tangga petani di Indonesia didominasi petani kecil, sebagaimana diungkapkan Soekarwati, bahwa karakteristik petani kecil di Indonesia ialah sebagai berikut:

- 1) Petani yang pendapatannya rendah, yaitu kurang dari setara 240 kg beras per kapita pertahun
- 2) Petani yang memiliki lahan sempit, yaitu lebih kecil dari 0,25 hektar lahan sawah di Jawa, 0,5 hektar di luar Jawa dan 1,0 hektar di luar Jawa

- 3) Petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan yang terbatas
- 4) Petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan kurang dinamik.

1. Upaya Orang Tua Dalam Merealisasikan Pendidikan Formal

Orang tua sebagai yang bertanggung jawab besar terhadap anak-anak mereka. Mulai dari tanggung jawab dalam membesarkan dan mendidik anak, melindungi dan menjamin kesehatan anak baik secara jasmani maupun rohani hingga mendidik anak dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya serta membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama.³⁸ Bahkan kewajiban mendidik anak juga secara tegas termuat dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:³⁹

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka....

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anak mereka sekaligus menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan. Karena pada dasarnya tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua.

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 63-64

³⁹ Alquran dan terjemahannya, Op.Cit., hlm 560

Maka orang tua sudah seharusnya mengupayakan agar putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang layak.

Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam merealisasikan pendidikan anak di antaranya dengan ikut berpartisipasi dalam pendidikan anak. partisipasi tersebut terbagi partisipasi biaya sekolah, partisipasi edukatif dan partisipasi dalam menciptakan lingkungan belajar.⁴⁰ Berikut adalah ketiga partisipasi tersebut:

1) Partisipasi dalam pembiayaan sekolah

Partisipasi ini dilakukan dengan cara turut serta membiayai biaya sekolah anak. Biaya sekolah tersebut antara lain terdiri dari biaya gedung, biaya seragam sekolah, biaya spp, biaya buku dan biaya ekstrakurikuler serta biaya lainnya.

2) Partisipasi membentuk lingkungan belajar yang kondusif

Partisipasi berikut dapat dilakukan dengan menciptakan budaya belajar di rumah, memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah, menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan serta menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.⁴¹

⁴⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis dan Empirik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 243

⁴¹ Ibid., hlm. 66-67

Partisipasi atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan pendidikan anak. Anak akan merasa mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, sehingga mereka akan lebih bersemangat dalam menempuh pendidikannya.

3) Partisipasi edukatif

Partisipasi ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴²

- a) Menegur anak ketika malas belajar merupakan salah satu hal yang sering dipandang sepele oleh sebagian orang tua namun membawa dampak buruk jika tidak dilakukan. Anak akan merasa tidak ada salahnya ia tidak belajar, karena orang tua juga tidak menegurnya ketika ia malas atau tidak belajar sama sekali.
- b) Menemani anak saat belajar merupakan salah satu bentuk dukungan orang tua kepada anak agar mereka bersemangat dalam belajar. Anak akan merasa lebih mendapatkan dukungan dari orang tua.
- c) Mengajari anak-anak saat mereka belajar. Anak akan senang dan lebih bersemangat belajar ketika mereka didampingi orang tua yang dapat mengajari mereka.

⁴² Ibid., hlm. 269

- d) Menasehati anak ketika ia berbuat kesalahan. Seorang anak tak luput dari kesalahan maka seharusnya orang tua menasehati anak ketika berbuat kesalahan.

3. Integrasi Sains dengan Islam

a. Masyarakat Petani Menurut Islam

b. Pendidikan Anak Menurut Islam

Pendidikan anak menurut Islam tidak hanya membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh tetapi juga menjadikan anak tersebut berilmu pengetahuan dan berteknologi, juga berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya, agama, orang tua serta negaranya.⁴³ Sehingga pendidikan menjadi penting dan wajib untuk dicari.

Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam tidak dibedakan baik laki-laki maupun perempuan keduanya wajib menuntut ilmu sebagaimana dalam hadist berikut ini:⁴⁴

Artinya:: "Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

⁴³ Abuddin Nata, *Kapta Selekt Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 120

⁴⁴ Abu Fathan, *Op. Cit.*, hlm. 74

Hadist diatas menejelaskan bahwa gender bukanlah penghalang bagi muslim maupun muslimah untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Alquran juga menunjukan pentingnya seorang itu berilmu dalam QS. Al- Mujaadilah ayat 11:⁴⁵

Artinya:...Alloh akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Alloh maha mengetahui sesuatu yang kamu kerjakan.

Dengan menjadi mahluk yang berilmu manusia menjadi mahluk yang bermutu daripada mahluk lainnya. Ilmu pulalah yang mengantarkan manusia menjadi mahluk yang terhormat dan menaikkan kedudukan pemiliknya.

Adapun ruang lingkup pendidikan anak menurut islam secara garis besar dibagi menjadi 5, yaitu:

a. Pendidikan Keimanan

Tujuan pendidikan dalam Islam yang paling hakiki adalah mengenalkan peserta didik kepada Alloh SWT. Mengenalkan yang dimaksud memberikan pembelajaran tentang keesaan Alloh SWT, kewajiban manusia terhadap Alloh dan aspek-aspek aqidah lainnya.

b. Pendidikan Akhlak

⁴⁵ Alquran dan terjemahannya, Op. Cit., hlm 543

Alloh mengutus nabi Muhammad kepada umat manusia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Dalam proses pendidikan terdapat hadist dari Ibnu Abas bahwa Rasulullah pernah bersabda:”Akrabilah anak-anakmu dan didiklah akhlak mereka.”, begitu juga Rasulullah saw bersabda: “Suruhlah anak-anak kamu melakukan shalat ketika merek telah berumur tujuh tahun dan pukulalah mereka kalau meninggalkan ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud).⁴⁶

c. Pendidikan Intelektual

Menurut kamus Psikologi istilah intelektual berasal dari kata intelek yaitu proses kognitif/berpikir, atau kemampuan menilai dan mempertimbangkan. Pendidikan intelektual ini disesuaikan dengan berfikir anak. Menurut Piaget seorang Psikolog yang membahas tentang teori perkembangan yang terkenal juga dengan Teori Perkembangan Kognitif mengatakan ada 4 periode dalam perkembangan kognitif manusia, yaitu:⁴⁷

- 1) Periode 1, yaitu 0 -2 tahun (sensori motorik)
- 2) Periode 2, yaitu 2 – 7 tahun (berpikir Pra Operasional)
- 3) Periode 3, yaitu 7 – 11 tahun (Berpikir Kongkrit Operasional)

⁴⁶ M Ainur Rasyid, *Hadist-hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm. 98

⁴⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 101

4) Periode 4, yaitu 11 tahun hingga dewasa (Formal Operasional)

d. Pendidikan Fisik

Dengan memenuhi kebutuhan makanan yang seimbang, memberikan waktu tidur dan aktivitas yang cukup agar pertumbuhan fisiknya baik dan mampu melakukan aktivitas seperti yang disunahkan Rasulullah: *“Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda”* (HR. Thabrani).

e. Pendidikan Psikis

Upaya dalam melaksanakan pendidikan psikis terhadap anak antara lain:

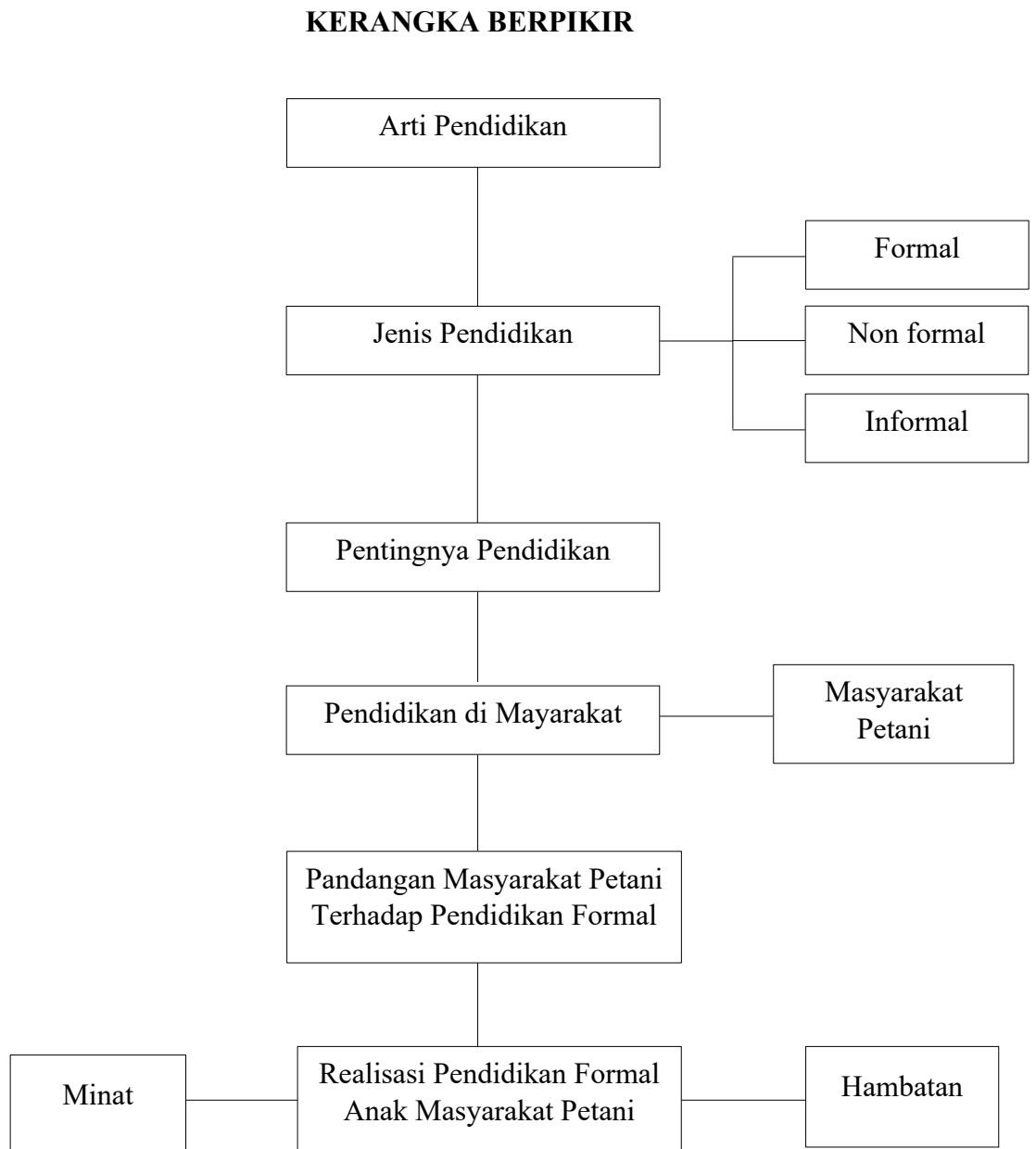
- 1) Memberikan kebutuhan emosi, dengan cara memberikan kasih sayang,
- 2) Pengertian, berperilaku santun dan bijak.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri.
- 4) Memberikan semangat tidak melemahkan.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan untuk mengembangkan diri setiap individu agar mampu hidup dan melanjutkan kehidupan. Secara umum pendidikan terbagi menjadi tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pentingnya pendidikan tidak lain adalah untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang belum tentu

terjadi. Pendidikan dalam masyarakat telah berlangsung sejak lama, mulai dari zaman pendidikan yang hanya berlaku untuk kalangan bangsawan dan orang-orang yang beragama hingga pendidikan saat ini baik masyarakat petani juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Sekarang masyarakat sudah menaruh perhatian yang serius terhadap pendidikan anak-anaknya terutama pendidikan formal anak-anaknya terutama dalam hal ini masyarakat petani. Namun pada kenyataannya masyarakat petani mengalami berbagai kendala dalam menyekolahkan anaknya ditambah dengan minimnya upaya masyarakat dalam mewujudkan sekolah anak.. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ pandangan masyarakat petani tentang pendidikan formal anak”.

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral di mana peneliti mengumpulkan pendapat peserta penelitian atau partisipan dengan menjawab pertanyaan umum dan panjang. Untuk memahami masalah, seseorang harus mempertimbangkan fakta, realitas, dan gejala yang disajikan. Penelitian ini disebut kualitatif karena, menurut premisnya, bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan peristiwa atau fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya yang diilustrasikan menggunakan kata-kata atau angka untuk menggambarkan poin-poinnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi masyarakat umum tentang pendidikan formal untuk anak-anak. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Salah satu contoh penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

- a. Menyelidiki bagaimana pandangan masyarakat petani tentang pendidikan formal anak.
- b. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena menurut kerangka pikirnya menggunakan penelitian induktif deduktif, yaitu jenis penelitian yang bersumber dari kerangka teori, gagasan ahli, atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk menganalisis data dalam bentuk lapangan empiris⁴⁸. Oleh karena itu, penelitian ini juga memuat uraian secara rinci tentang objek penelitian yang berlokasi di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan data yang akurat sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal dan dapat dikatakan berhasil dengan fokus pada kesadaran masyarakat luas terhadap pendidikan formal bagi anak.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, sumber data primer adalah manusia, atau peneliti merupakan sumber data primer. Peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya dalam penelitian kualitatif. Peneliti wajib hadir di lapangan sebagai pengamat, dalam setiap situasi yang ingin dipahami. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan penuh, artinya mereka merupakan alat pengumpul data primer. Kehadiran peneliti sebagai instrumen primer sangat penting dalam hal ini. Dalam hal ini, peneliti dianggap sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, analisis data, dan sebagai hasil penelitian.

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm.186

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh peneliti:⁴⁹

- a. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan survei.
- b. Setelah itu, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disusun.

Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati peneliti dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dan berfokus pada bagaimana perilaku masyarakat umum terkait dengan sikap masyarakat umum terhadap pendidikan formal untuk anak-anak. Menurut penduduk dasar di Desa Sukomulyo, daerah tersebut jauh dari kota dan sebagian besar merupakan lingkungan persawahan dan perkebunan. Mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Sukomulyo adalah petani atau sapi. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan penduduk Desa Sukomulyo Kec. Pujon Kab. Malang sebagai lokasi penelitian.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.164

D. Data dan Sumber Data

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian, sumber data merupakan pokok dari data yang diperoleh.

Ketika melakukan penelitian kualitatif, sumber data primer berupa kata-kata dan frasa; sumber sekunder meliputi dokumen dan bahan-bahan lainnya.

Nama-nama individu dan tindakan merupakan data primer yang terekam melalui dokumen tertulis dan melalui rekaman pita, foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama terhadap cara atau pengamatan, sehingga hasil primer merupakan kaitan dari hasil pengamatan, analisis, dan koreksi data. Rangkuman data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut di atas meliputi:

a. Sumber data utama (Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui informan atau peristiwa-peristiwa yang di amati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer yang digunakan meliputi:

1. Kepala Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten sebagai penanggung Jawab.
2. Tokoh Pendidik Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

b. Masyarakat petani yang putra-putrinya melanjutkan ke pendidikan formal, non formal maupun informal.

c. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang diperoleh dari kantor kelurahan Desa Sukomulyo Kcamatan Pujon Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan analisis secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam kaitan ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji kegiatan masyarakat, keadaan masyarakat, sarana dan prasarana masyarakat sebagai sarana penyuluhan kepada masyarakat, serta pelaksanaan kepemimpinan kepala desa dalam penyuluhan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yaitu memperoleh informasi dengan cara berbicara pelan kepada responden. Dalam metode ini, peneliti menggunakan komunikasi langsung dengan informan sebagai sarana pemberian keterangan atau keterangan. Dengan menggunakan kriteria informasional, setiap anggota masyarakat setempat yang sudah menjadi anggota masyarakat. Diharapkan peneliti

lebih memahami partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal tersebut tidak dapat ditentukan dari hasil observasi.

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Pedoman wawancara untuk Orang tua yang berada di desa Sukomulyo

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendidikan formal anak?
2. Pentingkah pendidikan formal bagi anak menurut bapak/ibu?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana upaya dalam merealisasikan pendidikan formal anak?
4. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan dalam merealisasikan pendidikan formal anak?

B. Pedoman wawancara untuk Kepala Desa Sukomulyo

1. Bagaimana pandangan masyarakat petani di Desa Sukomulyo Terhadap pendidikan?
2. Adakah faktor yang menghambat dalam pendidikan formal anak di Desa Sukomulyo?

C. Pedoman wawancara untuk anak di Desa Sukomulyo

1. Adakah keinginan untuk melanjutkan sekolah formal?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi saudara untuk melanjutkan/ tidak melanjutkan ke pendidikan formal?
3. Apakah pendidikan formal itu penting menurut saudara?

4. Adakah hambatan yang telah di rasakan dalam memperoleh pendidikan?

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada dilapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam dokumen, diantaranya diambil dari instansi pemerintah yakni kantor Kepala Desa Sukomulyo. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau hal-hal non instansi yang berupa catatan-catatan tertentu.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mansistensinya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.248

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Milles and Huberman data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi : pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

2. Reduksi data

Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

3. Penyajian data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data

berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data menverifikasikan sehingga menjadi kebermanaknaan data.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah uji kredibilitas, agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang

tinggi sesuai dengan fakta dilapangan. Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan perpanjangan observasi atau melakukan pengamatan secara terus menerus dan sungguh-sungguh bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam guna mengetahui pendidikan formal dalam pandangan masyarakat petani di Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Adapun hal ini dilakukan untuk memahami pandangan masyarakat petani terhadap pendidikan formal anak.
- b. Melakukan triangulasi untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnyanya, baik dilakukan terhadap metode maupun sumber data.
- c. Melacak kelengkapan hasil analisis data.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa Desa Sukomulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang memiliki tempat strategis dan terjangkau oleh peneliti serta mempunyai pandangan yang sesuai dengan kegiatan yang akan diteliti.

- b. Mengurus perizinan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Mengadakan interview kepada masyarakat dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Menemui kepala desa dan perangkat desa untuk dimintai keterangan

- c. Mengunjungi kantor desa untuk meminta data masyarakat dan mengumpulkan data lain yang diperlukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

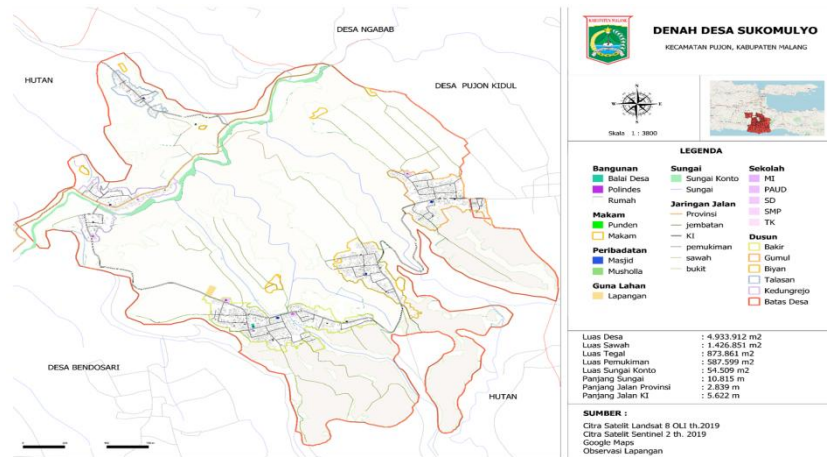
A. Profil Desa dan Informan

1. Kondisi Geografis

Daerah penelitian ini adalah Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Lokasinya di daerah yang terletak di gunung kami Malang Berada di ketinggian 1100dpl ini memiliki udara yang sangat dingin. Rata-rata lahan yang berada di desa Sukomulyo digunakan sebagai lahan pertanian dan Perkebunan, maka dari itu pekerjaan Masyarakat di desa tersebut pada sektor pertanian.

Letak desa Sukomulyo ini berada cukup jauh dari wilayah perkotaan, untuk mencapai akses menuju pusat kecamatan, pasar dan kantor polisi kurang lebih 14 km.

Gambar 4. 1 Peta Desa Sukomulyo



Berdasarkan data dokumen desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang terdiri dari 5 dusun, yaitu dusun Bakir, dusun Biyan, dusun Gumul, dusun Kedungrejo dan dusun Talasan, diantaranya batas wilayah pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Sukomulyo

No	Batas Desa	Desa/ Kelurahan
1	Sebelah Utara	Ngabab
2	Sebelah Timur	Pujon Kidul
3	Sebelah Selatan	Gunung Kawi
4	Sebelah Barat	Bendosari

Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang memiliki batas wilayah; sebelah utara bertasan dengan desa Ngabab, sebelah timur berbatasan dengan desa Pujon Kidul, sebelah Selatan berbatasan

dengan Gunung Kawi dan sebelah barat berbatasan dengan desa Bendosari. Dari data diatas dapat di ketahui bahwa mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani.

2. Demografis Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2022, jumlah penduduk Desa Sukomulyo adalah 6.652 jiwa, dengan rincian 3.242 laki-laki dan 3.410 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2.227 KK. Agar dapat mendeskripsikan dengan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Sukomulyo maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia. Untuk memperoleh informasi ini maka perlulah dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Uraian	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	Total Laki+Perempuan
Jumlah Penduduk	3.242	3.410	6652
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	71	74	145
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	7	6	13
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	79	77	156
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah/buta aksara	11	14	25
Usia 18-56 tahun pernah sekolah dasar tetapi tidak tamat	57	51	108
Tamatan SD sederajat	419	421	840
Jumlah Usia 12-56 tidak tamat SLTP	37	28	65
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	200	150	350
Tamatan SLTP sederajat	231	214	445
Usia 18-56 tahun yang tamatan SLTA sederajat	37	28	65
Tamatan D1	2	0	2

Tamatan D2	3	2	5
Tamatan D3	7	2	9
Tamatan D4	0	0	0
Tamatan S1	17	11	28
Tamatan S2	0	0	0
Tamatan S3	0	0	0
Tamatan SLB A (Tuna Netra)	0	0	0
Tamatan SLB B (Tuna Rungu Wicara)	0	0	0
Tamatan SLB C (Tuna Grahita/Mental)	0	0	0
Tamatan SLB D (Tuna Daksa/Fisik)	0	0	0
Tamatan SLB E (Tuna Laras/Anak Nakal)	0	0	0
Tamatan SLB G (Tuna Ganda)	0	0	0
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0	0	0

Dari data di atas nampak bahwa penduduk yang melanjutkan pendidikan tinggi sejumlah 28 orang di Dusun Bakir Desa Sukomulyo. Hal ini merupakan modal berharga untuk dapat memberikan pemahaman atau menunjukkan hasil

apa yang di peroleh setelah melanjutkan pendidikan sehingga masyarakat akan tertarik melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Bidang Kesehatan Masyarakat

Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya. Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Laporan warga menunjukkan adanya gejala masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi, yang antara lain disebabkan oleh infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan berdurasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Sukomulyo secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup lumayan tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 2 orang, tuna wicara 3 orang, tuna rungu 14 orang,

tuna netra 7 orang, dan lumpuh 4 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Sukomulyo.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2022 di Desa Sukomulyo berjumlah lumayan banyak yaitu 259 orang. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 358 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Polindes di Desa Sukomulyo. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif lengkap ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 407 kasus bayi lahir pada tahun 2022, hanya 0 bayi yang tidak tertolong. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Sukomulyo ke depan semakin lebih baik.

c. Mata Pencarian

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Sukomulyo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 2.830 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 782 orang, yang bekerja di sektor industri 97 orang, dan bekerja di

sektor lain-lain 162 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.871 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4. 3 Macam-Macam Pekerjaan dan Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	2.114 orang	32%
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	90 orang 96 orang	1,4% 1,5%
	2. Jasa Perdagangan	276	4,3%
	3. Jasa Angkutan	orang	6%
	4. Jasa Ketrampilan	383	0,3
	5. Jasa lainnya	orang 21 orang	
3	Sektor Industri	97 orang	1,5
4	Sektor lain	162 orang	2,5
Jumlah		3.239 orang	49,5 %

Berdasarkan data jenis pekerjaan diatas kita bisaa melihat bahwa mayoritas masyarakat yang ada di Dusun Bakir Desa Sukomulyo berprofesi sebagai petani dan peternak hal ini dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat yang mayoritas mempunyai lahan garapan untuk bertani atau berkebun. Selain itu mata pencaharian yang paling penting ialah berternak sapi, hampir disetiap rumah terdapat ternak sapi yang dapat diperah kemudian setiap pagi dan sore disetorkan pada Koperasi penampungan susu sapi yang terdapat disetiap dusun.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa berpikir atau pola pikir individu, selain mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak

gagap teknologi. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sukomulyo.

Tabel 4. 4 Tamatan Sekolah

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	174	2,69%
2	Tidak Tamat SD	2.479	38,37%
3	Tamat Sekolah SD	1.938	30,01%
4	Tamat Sekolah SMP	1.126	17,43%
5	Tamat Sekolah SMA	678	10,49%
6	Tamat Sekolah PT/Akademi	65	1,01%
Jumlah Total		6.652	100%

B. Profil Subjek Peneliti

Berikut adalah daftar nama narasumber untuk pengumpulan data wawancara:

Informan yang pertama (1) adalah Bapak Saiful Anwar, ST (45) selaku Kepala Desa Sukomulyo. Yang memiliki peran penting

dalam pemerintahan Desa Sukomulyo termasuk dalam hal pendidikan. Beliau juga memiliki Perkebunan yang luas.

Informan ke-2 adalah bapak H udin (65 tahun) merupakan tokoh masyarakat di bidang keagamaan. Untuk saat ini pekerjaan utama beliau adalah petani dan berdagang, beliau memiliki 2 orang anak laki-laki yang sudah bekerja.

Informan ke-3 adalah Bapak Bachtiar Kufain (40 tahun) Perangkat desa Sukomulyo yang merupakan lulusan S1 Ekonomi dan bekerja di bagian sekretariat desa Sukomulyo. Disamping itu beliau berkerja sebagai petani yang mempunyai lahan yang sangat luas. Beliau mempunyai ketertarikan dalam pendidikan.

Informan ke-4 adalah bapak Toni (40 tahun) beliau adalah masyarakat dusun cukal yang sukses dalam dunia pertanian dan perdagangan. Mempunyai ketertarikann dibidang pertanian dan perdagangan. Mempunyai anak yang hanya melanjutkan Pendidikan hingga SLTP.

Informan ke-5 adalah bapak H Roful (60 tahun) beliau adalah masyarakat dusun Bakir yang pekerjaan utamanya sebagai petani, tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani. Beliau mempunyai 2 orang anak yang masih mengenyam pendidikan .

Informan ke-6 bapak Yasin (60 tahun) beliau merupakan masyarakat pendatang dan menetap di dusun Bakir, pekerjaan

utamanya sebagai buruh tani karena tidak mempunyai lahan pertanian sendiri.

Informan ke-7 ibu Ngatini (50 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo. Selain sebagai ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai buruh tani.

Informan ke-8 ibu Jafar Shodiq (52 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo yang aktif ikut serta dalam organisasi keagamaan yang ada di dusun bakir. Beliau memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan peternakan sapi yang cukup banyak, dan beliau sangat tertarik terhadap dunia kerja.

Informan ke-9 Bapak Imam (60 tahun) beliau merupakan masyarakat dusun Bakir yang berprofesi sebagai guru MI. Selain itu beliau juga bertani dan berternak sapi. Memiliki 3 anak yaitu Anam (23 tahun) mahasiswa jurusan pendidikan di unisma, Harmila (25 tahun) mahasiswa UT dan sebagai guru RA, maila (14 tahun) duduk di bangku SMP.

Informan ke-10 adalah Harmilatussaah (23 tahun) dia adalah seorang mahasiswa S1 disalah satu universitas terbuka. selain itu dia juga mengajar disalah satu sekolah yang ada di dusun Bakir. sangat tertarik dengan dunia pendidikan.

Informan ke-11 adalah Rizky Jaya (19 tahun), setelah lulus dari smk dia memutuskan untuk bekerja di hotel sesuai dengan jurusan yang diambil saat melakukan studi di smk. Mempunyai ketertarikan di dunia kerja.

Informan ke-12 adalah Abdul (19 tahun), dia adalah seorang pengangguran dan sudah menikah. Melanjutkan Pendidikan sampai jenjang SD.

Dari jumlah keseluruhan masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo, penulis hanya menentukan 12 orang informan yang penulis tentukan sendiri alasannya karena telah mewakili beberapa sumber yang dianggap mengetahui tentang kondisi Masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 5 Data Informan Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon

NO	NAMA	JK	USIA	PENDI DIKAN	PEKERJAAN	KET
1	Saiful Anwar, ST	L	45	S1	Kepala Desa	Kepala Desa
2	H Udin	L	65	SMA	Wiraswata	Tokoh Masyarakat

3	Bachtiar Kufain	L	40	S1	Perangkat Desa	Perangkat Desa
4	Toni	L	40	SD	Petani	Ketua RT
5	H Roful	L	60	SMP	Petani	Perangkat Desa
6	Yasin	L	60	Tidak sekoah	Buruh Tani	Masyarakat
7	Ngatiani	P	50	Tidak Sekolah	Buruh Tani	Masyarakat
8	Jafar Shodiq	L	52	SD	Petani	Masyarakat
9	Imam	L	60	SMA	Petani	Masyarakat
10	Harmilatussah	P	23	SMA	Mahasiswa	Pemudi
11	Rika	L	18	SD	IRT	Masyarakat
12	Abdul	L	19	SD	Buruh Tani	Pemuda

C. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Pandangan Masyarakat Dusun Bakir Terhadap Pendidikan Formal Anak-anak Keluarga Petani di Desa Sukomulyo

Dusun Bakir Desa Sukomulyo merupakan salah satu dari beberapa daerah pegunungan yang terdapat di wilayah Malang Barat. Secara umum penduduk yang tinggal di kecamatan tersebut memang bersumber dari hasil pertanian dan peternakan. Meskipun sebagian besar mata pencaharian mereka adalah sebagai petani, namun ada juga masyarakat lain yang

memiliki mata pencaharian lain, seperti pegawai negeri sipil, karyawan swasta, buruh, ojek, dan sebagainya. Selain itu, gotong royong dan tolong menolong yang ada di dusun Bakir desa Sukomulyo sangat kental dan kuat, bahkan sudah hampir menjadi suatu prinsip bagi mereka. Misalnya dalam kegiatan kehidupan sehari-hari di sekitar tangga rumah, dalam kerja bakti dalam melaksanakan tugas dan kegiatan, maupun dalam hal kematian, masih banyak lagi sikap dan kerelaan tolong menolong yang ada di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, kita harus memahami bagaimana perasaan mereka tentang pentingnya seni dalam pendidikan, terutama di zaman sekarang ini. Sayangnya, sering kali ada argumen dari masyarakat tentang persepsi mereka tentang pendidikan, khususnya pengajaran tinggi.

Pandangan peneliti adalah sikap masyarakat umum terhadap pendidikan formal untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu kepada anak-anak. Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua; dimulai dari anak kecil, segala sesuatu yang berhubungan dengan jalan kebaikan harus diketahui. Akibatnya, seorang bayi akan menafsirkan setiap orang tua yang mereka lihat sebagai seseorang yang paling sering berinteraksi dengan mereka dan sebagai orang tua dalam setiap situasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan dari data bahwa persepsi orang tua merupakan faktor terpenting dalam studi pendidikan tinggi anak. Analisis data dan

analisis dari hasil pengamatan dan wawancara di dusun Bakir desa Sukomulyo kecamatan Pujon kabupaten Malang mengenai pendidikan formal anak petani di pedesaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

“Pandangan masyarakat disini terhadap pendidikan tinggi sebenarnya bagus sekali, hanya saja mungkin yang tidak terjangkau itu dari segi pembiayaan. Karena rata-rata pekerjaan utama masyarakat di sini ya sebagai petani, mungkin dengan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi akan tidak sesuai dengan perekonomian yang ada di desa ini. Jadi pandangan masyarakat desa sini terhadap Pendidikan formal bisa dikatakan penting, namun terkendala biaya saja, hanya sebagian saja yang mampu melanjutkan keperguruan tinggi. Menurut saya pribadi juga penting dengan harapan sebagai generasi penerus kita dan agar bisa membangun desa lebih maju lagi.”⁵¹

Pernyataan dari Kepala Desa tersebut mengatakan bahwa pandangan masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo terhadap Pendidikan formal anak-anak baik, namun karena kendala biaya yang menyebabkan mereka tidak berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai keperguruan tinggi.

Bapak H Roful merupakan warga dusun bakir yang tergolong orang dalam tingkat kesejahteraan yang cukup, beliau menginginkan anak-anak

⁵¹ Wawancara Anwar Saiful, wawancara kepala desa, dusun Bakir desa Sukomulyo, 21 Juli 2024 di Pendopo Balai Desa Sukomulyo Pukul 12. 00 WIB

nya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai guru madrasah yang memiliki tiga orang anak, beliau menganggap pendidikan formal sangat penting untuk generasi muda, berikut pernyataan dari beliau:

“saya sangat senang melihat murid-muridku yang dulu saya ajar ada yang kuliah. Kalau bagi saya yang namanya pendidikan itu penting, selain penting juga yang namanya hidup itu bagi kita wajib untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Maka sebisa mungkin anakku saya tak sekolahkan sampai kuliah, yang penting diniati untuk mencari ilmu, masalah masa depan sudah ada yang mengatur, tinggal kita yang mengusahakan.”⁵²

Bapak Imam memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan, beliau begitu bijak dalam mengarahkan dan meyakinkan anaknya tentang pendidikan formal. Meskipun diluar sana banyak lulusan kuliah yang menganggur tidak memberikan keraguan sedikitpun.

Lain halnya dengan pernyataan dari bapak Yasin seorang buruh tani, beliau mengatakan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Oalah mbak sekolah iku butuh biaya akeh, mung penggaweanku bendinane yo buruh nang sawah e wong, gak duwe garapan dewe.

⁵² Wawancara Imam, Desa Sukomulyo, 21 Juli 2024 di Sawah Pukul 13.00 WIB

Ketimbang gawe mbayar sekolah yo mending anak-anakku cek nyambut gawe dewe. (Oalah mbak sekolah itu butuh biaya banyak.

aku pekerjaan setiap harinya ya buruh disawah orang, dan hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Dari pada kesusahan buat bayar uang sekolah ya mending anak-anak ikut bekerja biar dapat penghasilan sendiri-sendiri). ”⁵³

Bapak Yasin merupakan salah satu warga di dusun Bakir Desa Sukomulyo yang tergolong orang dalam tingkat kesejahteraan masih rendah, untuk itu beliau menyarankan anak-anaknya untuk bekerja saja agar bisa mencukupi kebutuhannya sendiri an tidak lagi membebankan kepada orang tua. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Abdul pemuda lulusan SD yang bekerja sebagai buruh tani dan serabutan ini mengatakan:

“Nyawang keadaan wong tuo ku yo ra kiro mikir sampek kuliah mbak, iso sekolah SD wes alhamdulillah, lulus langsung mikir pengga-wean, golek duwek dewe, tapi roto-roto arek ndek kene yo macul lek gak ngarit mbak, seng penting cukup gawe kebutuhanku ben ra ngerepotiwong tuo. (Kalau melihat keadaan keluargaku tidak pernah terlintas untuk kuliah, setelah lulus sekolah langsung memikirkan pekerjaan, kebanyakan anak muda disini rata-rata ya merumput dan buruh tani harian mbak, saya bekerja ini juga bareng-

⁵³ Wawancara Yasin, desa Sukomulyo, 21 Juli 2024 di Sawah Pukul 14.00 WIB

bareng sama teman seangkatan sekolah dulu, yang penting bisa mencukupi kebutuhanku dan tidak merepotkan orang tua)”.⁵⁴

Kondisi sekaligus faktor lingkungan atau teman sebayanya yang mempengaruhi untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk bekerja dan melupakan pentingnya pendidikan setelah ia merasakan untungnya mencari upah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas , dapat kita lihat bahwa pendapat masyarakat terhadap pendidikan formal bermacam - macam , ada yang menganggapnya penting dan ada pula yang menganggapnya tidak penting .Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa pendapat masyarakat mengenai pendidikan formal itu bermacam-macam, ada yang beranggapan pendidikan formal itu penting dan ada pula yang beranggapan pendidikan formal itu tidak penting. Masyarakat publiknya tahu bagaimana cara mencari makan atau bagaimana memenuhi kebutuhan dasar tanpa memahami bahwa pendidikan juga lebih penting daripada yang terlihat karena pada akhirnya pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan manusia .hanya tahu bagaimana mencari makanan atau bagaimana memenuhi kebutuhan dasar tanpa memahami bahwa pendidikan juga lebih penting daripada yang terlihat karena , pada akhirnya , pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kehidupan manusia . Apabila masyarakat kurang berpendidikan , maka yang akan

⁵⁴ Wawancara Abdul, Desa Sukomulyo, 21 Juli 2024 di Sawah Pukul 14.30 WIB

terjadi adalah suatu ketertinggalan dalam beberapa aspek kehidupan sosial masyarakat. Sebagian anggota dari Dusun Bakir Desa Sukomulyo memiliki pemahaman bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencari ilmu. Masyarakat Dusun Bakir Desa Sukomulyo memiliki pemahaman bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencari ilmu pengetahuan, sedangkan masyarakat lainnya beranggapan bahwa pendidikan hanya sebagai pengganti sekolah dan sarana untuk mencari pekerjaan, sedangkan sebagian lainnya beranggapan bahwa pendidikan hanya sebagai pengganti sekolah dan sarana untuk mencari pekerjaan. Sebagaimana pernyataan Bapak Toni berikut ini :

*“Nek menurutku wong sing sekolah yo dinggo golek penggawean yo mbak, golek penggawean seng gak macul ning sawah, terus ya butuh biaya akeh. Dadi nek akhir e podo-podo golek penggawean yo mending ga perlu sekolah duwur-duwur mending ngerewangi penggaweanku ning sawah ning toko ya kuwalahen aku. (Kalau menurut saya Pendidikan itu kan untuk mencari pekerjaan ya mbak, juga biayanya pasti banyak. jadi kalau akhirnya sama-sama untuk mencari pekerjaan ya mending ndak usah sekolah tinggi-tinggi soalnya kadang lulusan kuliah disini ada juga yang tidak bekerja mending mbantu saya disawah sama di toko juga kuwalahan)”*⁵⁵

⁵⁵ Wawancara Toni, Desa Sukomulyo, 22 Juli 2024 di Sawah Pukul 10.00 WIB

Dari pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa kurangnya pemahaman tentang pendidikan mengakibatkan kepada pola pikir masyarakat yang cenderung kurang akan minat terhadap pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi. Jangankan ke jenjang perguruan tinggi, untuk melanjutkan ke jenjang SLTA saja harus berfikir beberapa kali, seperti pernyataan dari ibu Ngatiani berikut ini:

“Yen dikongkon milih kepingine anak ku yo ben ngerewangi aku ning tegal lan ngarit wae mbak, tapi yugane anak e njaluk e sekolah sampek lulus SMA, tapi bendinane mikir biaya sekolah, bensin e, sangune mbak. Tapi ya disyukuri wae lah. (Kalau disuruh milih ya pinginnya anakku tak suruh bantu disawah sama merumput saja mbak, tapi anaknya minta sekolah dulu sampai SMA, yang ada dipikiran saya ya biaya sekolahnya, biaya transpot, belum uang jajannya setiap hari. Tp ya mau gimana lagi mbak, dijalani saja).”⁵⁶

Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan juga menyebabkan pernikahan dini; setelah banyak orang di dusun Bakir Desa Sukomulyo yang menikah sebelum usia 18 tahun atau lulus SMA. Jadi, setelah lulus SMA, mereka memutuskan untuk menikah. Beberapa bahkan rela meninggalkan sekolah untuk menikah karena terjerumus dalam pergaulan bebas dan hamil di luar nikah. Selain itu, harus ada dukungan dari

⁵⁶ Wawancara Ngatiani, Desa Sukomulyo, 22 Juli 2024 di Sawah Pukul 11.00 WIB

orang tua untuk menikah sebelum usia dini. seperti yang dinyatakan oleh inawati seroang, seorang pemuda berusia 18 tahun yang sudah menikah:

“Alesan nikah disik yo marga ono sing wis nglamar ning omah, mula yo wes mung iya, arek wedok yo bakal e ning pawon. (Alasan menikah dulu ya karena sudah ada yang melamar kerumah ya di iyaikan saja, lagian anak perempuan mau ngapain sekolah tinggi-tinggi akhirnya juga masak didapur).”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak H Udin yang menyatakan bahwa dengan menikahkan anaknya diusia muda dapat membantu meringankan kewajiban orang tua dalam memerikan nafkah, berikut pernyataan beliau:

“yugo kulo tigo mbak sampun nikah sedoyo lan nderek bojone. Menurut kulo yen sampun wonten sing ngelamar nggih mboten nopo mbak sing penting larene pun siap nggih, yen ngoten kan sampun dados tanggung jawab bojone piyambak. (Anak saya tiga sudah menikah semua dan ikut suaminya, kalau menurut saya ya ndak papa menikah asalkan anaknya sudah mau dan siap, kalau sudah nikah kan sudah ditanggung sama suaminya mbak).”⁵⁷

Di atas, masyarakat menganggap pernikahan sebagai solusi. Kurangnya pemahaman tentang risiko yang terkait dengan menikah di bawah umur Masyarakat percaya bahwa jika mereka segera menikahkan

⁵⁷ Wawancara H Udin, Desa Sukomulyo, 23 Juli 2024 di Sawah Pukul 12.00 WIB

anaknya , anaknya tidak akan menjadi tua. Mereka juga menikahkan anaknya untuk membantu ekonomi keluarga karena beban ekonomi keluarga akan berkurang jika anaknya menikah. Di dusun Bakir juga terdapat fakta menarik bahwa beberapa anak ingin masuk ke perguruan tinggi, tetapi orang tua mereka tidak mendukung mereka atau tidak memiliki dana untuk membayarnya.. Lain halnya dengan masyarakat yang memiliki sumber daya keuangan yang mampu, yang tidak ingin melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan lebih banyak lagi lebih memilih untuk bekerja lalu menikah. Seperti pernyataan dari Jafar Shodiq berikut ini:

“Mungkin sudah cukup ekolah setelah lulus SMA kemudian untuk mencari kerja. Kalau anakku dua-duanya ndak ada yang kuliah, yang perempuan malah sudah menikah mbak. Daripada kuliah nanti ujung-ujungnya kerja ya mending membantu saya dan bapak mengurus pekerjaan di sawah, toh juga sama-sama bekerja”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas kita bisa lihat bahwa pola pikir masyarakat yang cenderung kepada pekerjaan. Dari beberapa pernyataan masyarakat di atas yang telah diwawancarai oleh peneliti, maka konsep-konsep masyarakat pedesaanlah yang bisa merubah makna tentang Pendidikan formal. Apabila faktor yang mempengaruhi seperti keadaan ekonomi, kesadaran orang tua terhadap pendidikan, minat anak serta

⁵⁸ Wawancara Jafar Shodiq, Desa Sukomulyo, 23 Juli 2024 di Sawah Pukul 10.00 WIB

didorong keadaan lingkungan yang mendukung dengan baik maka semuanya akan merubah tingkah laku dan pemikiran tentang pendidikan tinggi.

Sebagaimana orang tahu bahwa pendidikan tinggi itu adalah pendidikan setelah pendidikan menengah (SLTA), yang mana terdiri dari sarjana, diploma, magister, doktor maupun profesor. Namun dalam meyakinkan pendidikan tinggi kepada anak juga tidak mudah, sebagai orang tua semestinya harus mendukung anaknya mencari ilmu setinggi mungkin, bukan hanya menganggap pendidikan itu penting namun tidak pernah terealisasikan.

Dari pernyataan beberapa masyarakat pedesaan dalam wawancaranya dengan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan formal dalam pandangan masyarakat pedesaan adalah pendidikan yang sampai pada perguruan tinggi (kuliah). Jadi masyarakat pedesaan di dusun Bakir Desa Sukomulyo berpandangan bahwa pendidikan tinggi itu sekolah setelah tamat SMA dan melanjutkan keperguruan tinggi, menurut masyarakat pedesaan pendidikan tinggi itu penting namun semua tergantung pada faktor yang mempengaruhi dan minat dari anak.

2. Minat Masyarakat Petani Dusun Bakir Terhadap Pendidikan Formal Anak

Pendidikan memberikan sejumlah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai bagi seseorang. Banyak dari masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo yang tidak dapat menikmati pendidikan atau sekolah karena

faktor ekonomi dan tidak adanya pikiran yang sejalan antara orang tua dan putra-putrinya. Akibatnya banyak anak yang putus sekolah dan bahkan banyak yang menikah di usia dini. Oleh sebab itu orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan maupun kemunduran anak dalam belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga mengenai minat masyarakat dusun Bakir Desa Sukomulyo terhadap Pendidikan formal mempunyai anggapan yang baik terhadap Pendidikan formL, akan tetapi minat mereka terhadap pendidikan formal tidak terlalu baik, hal ini disebabkan adanya dua faktor internal dan eksternal yang menghambat minat Masyarakat pedesaan Terhadap Pendidikan Formal Anak yaitu:

1. Faktor internal (latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua terhadap pendidikan tinggi, keadaan ekonomi, dan minat anak)
2. Faktor eksternal (lingkungan masyarakat dan anggapan negatif terhadap pendidikan formal)

Seperti yang dikatakan oleh bapak Toni berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan formal sebagai berikut:

“Anggapan masyarakat terhadap kualitas lulusan perguruan tinggi masih kurang baik karena melihat pada realitanya mereka itu masih kurang setelah praktek dilapangan yang ternyata tidak bisa apa-

apa. Mungkin selain itu yang dilihat masyarakat ada yang sudah SI tapi malah mendirikan usaha ini itu dan tidak sesuai dengan jurusan yang diambil saat kuliah, karena masyarakat memandang kalau kuliah hanya berorientasi pada pekerjaan saja”⁵⁹

Menurut hasil wawancara diatas mereka menganggap bahwa Pendidikan formal itu sama cukup dengan lulusan SMA. Karena melihat keadaan dan pengalaman lingkungan disekitarnya yang kebanyakan lulus perguruan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan.

Selain itu bapak Imam juga menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah desa menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan:

“Mungkin kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah desa dan lulusan perguruan tinggi supaya ada budaya bahwa pendidikan itu dibutuhkan dan dipandang perlu. selain itu juga mungkin karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung, biasanya keadaan orang tua yang tidak mengennyam pendidikan akan berpengaruh terhadap pendidikan anaknya”⁶⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh H Roful bahwa faktor penghambatnya sebagai berikut:

⁵⁹ Ibid Wawancara Toni

⁶⁰ Ibid Wawancara Imam

“kalau melihat kondisi didusun ini salah satu faktor penghambatnya ya mungkin kesadaran dari masing-masing individu terutama kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih kurang dan tidak merata. Dan yang paling pokok adalah bagaimana menyadarkan orang tua karena masih banyak sekali yang awam dengan pendidikan.”⁶¹

Berdasarkan paparan di atas bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan dan mengakibatkan kepada pola pikir yang cenderung kurang akan minat terhadap pendidikan. Maka dari itu diperlukan solusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya sampai ke pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi dari rendahnya tingkat pendidikan yang ada di dusun Bakir desa Sukomulyo ini maka juga diperlukan solusi bagaimana untuk meningkatkan minat dan membangun kesadaran orang tua untuk mengerti tentang pentingnya arti sebuah pendidikan.

Dalam hal seperti ini lantas siapa yang harus disalahkan, tentu saja kita tidak bisa menyalahkan satu pihak saja karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Bila ditinjau dari hasil wawancara, dapat kita lihat bahwa mengenai peran pemerintah desa yang kurang dalam menyikapi pendidikan formal di dusun

⁶¹ Ibid Wawancara H Roful

bakir desa Sukomulyo. seperti yang dikatakan oleh bapak Bachtiar berikut ini:

“Menurut saya pemerintah desa khususnya tidak menyikapi dengan sungguh-sungguh, ya seperti acuh tak acuh. Kalau memang benar ingin memajukan masyarakat dusun bakir desa Sukomulyo ya sebaiknya pemerintah mendorong masyarakatnya untuk maju, seperti halnya dalam pendidikan.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa kurangnya peran pemerintah desa dalam memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat tentang seberapa pentingnya pendidikan formal bagi kehidupan.

⁶² Wawancara Bachtiar Kufain, Desa Sukomulyo, 23 Juli 2024 Balai Desa Sukomulyo pukul 12.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Yang menghasilkan penelitian sebagai berikut:

A. Pandangan Masyarakat Petani di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Terhadap Pendidikan Formal

Pada dasarnya semua Orang akan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah di kehidupan manusia. Semua anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan saat anak-anak sudah mulai dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya.⁶³

Hal tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk mencapai kesuksesan bagi kehidupan kelak. Maka dari itu pentingnya pendidikan bagi umat manusia untuk mengarahkan kehidupan pada kesejahteraan, maka selayaknya manusia dapat kesempatan untuk menikmati pendidikan, baik pendidikan yang di berikan oleh keluarga maupun oleh sekolah.

Islam memandang bahwa ilmu wajib untuk dicari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

⁶³ Made Pidarta, Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997)

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).

Dari pernyataan hadist diatas pendidikan sendiri dapat di definisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan atau informasi yang di sampaikan baik itu secara formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan suatu usaha sadar manusia untuk mencapai keterampilan dan model pemikiran yang dianggap penting dlam menjalankan fungsi-fungsi sosial.

Sedangkan pandangan merupakan pola pikir tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga pandangan juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut. Dalam hal ini, masyarakat petani memiliki sikap atau pandangan yang berbeda terhadap pendidikan.

Menurut Hillery, *et.al* bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang memiliki pembagian kerja secara fungsional khusus dan saling tergantung (interdependent), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang mempunyai kesadaran akan kesatuan dan perasaan, memiliki serta mampu bertindak secara kolektif dengan cara yang teratur.⁶⁴

⁶⁴ Paul, B. Baran dan C.L. Hunt, Sosiologi Jilid I. Ed. 6 (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm 59

Pandangan keluarga yang berbeda tentang cara menyelesaikan masalah pendidikan tidak sama. Ini semua tergantung pada hal-hal yang mempengaruhi perspektif mereka, yang pada gilirannya akan membentuk persepsi positif atau negatif terhadap pendidikan formal. Di atas semua itu, ekonomi adalah faktor utama yang mengubah perspektif mereka. Selain itu, pengaruh dari luar atau masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendorong yang membentuk pandangan masyarakat petani.

Seperti yang disebutkan di atas, temuan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat petani menunjukkan bahwa pandangan masyarakat dusun Bakir desa Sukomulyo terhadap pendidikan formal bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan keluarga masing-masing. Ada beberapa warga yang menganggap pendidikan formal penting, tetapi ada juga yang menganggapnya kurang penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa warga memiliki pandangan yang buruk tentang pendidikan formal. Orang-orang di masyarakat berpendapat bahwa masuk perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan, bukan untuk mendapatkan pendidikan. Ini adalah salah satu kesalahpahaman tentang pendidikan.

Pada dasarnya, fungsi pendidikan formal adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang dianggap memiliki potensi dan pengaruh yang signifikan. Sejauh mana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri dan profesional pada bidang yang ditekuni. Keberhasilan pendidikan dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan.

Faktanya bahwa banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan yang mereka miliki menyebabkan banyak orang berpendapat bahwa pendidikan buruk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal tidak berubah, yang jelas menunjukkan minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan formal.

Masyarakat dusun Bakir percaya bahwa lulusan sarjana tidak dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Dalam menanggapi masalah ini, pandangan masyarakat terhadap pendidikan formal pada dasarnya Namun, hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan untuk ke perguruan tinggi. Namun, masyarakat dusun bakir desa Sukomulyo memiliki perspektif yang berbeda.

Terlepas dari itu, masyarakat dusun bakir desa Sukomulyo berpendapat bahwa meskipun mereka dianggap mampu dari segi ekonomi, putra-putrinya hanya melanjutkan sekolah menengah atas (SLTA). Mereka percaya bahwa ini karena kurangnya keinginan anak untuk pergi ke perguruan tinggi.

Selain itu, petani miskin dan buruh tani mengklaim bahwa biaya pendidikan menjadi penghalang bagi anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah. Mereka mengklaim bahwa mahalnya biaya pendidikan menghalangi mereka untuk memenuhi keinginan anak-anak mereka untuk pergi ke sekolah.

Berdasarkan temuan peneliti tentang persepsi masyarakat dusun Bakir terhadap pendidikan mayoritas mereka, peneliti menyimpulkan bahwa mendapatkan pendidikan lanjutan akan berdampak positif pada putra-putri mereka karena mereka akan memperoleh wawasan yang luas tentang

pendidikan, pengalaman, dan teori-teori yang dipelajari, apalagi jika dihadapkan pada berbagai permasalahan yang semakin kompleks di era modern. Maka, adanya perguruan tinggi akan sangat mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Akan tetapi hal ini juga tergantung pada persepsi tiap individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena sebagian masyarakat dusun bakir desa sukomulyo juga ada yang lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan formal.

Pendidikan dianggap sangat penting untuk masa depan, atau sebaliknya, karena tidak menjanjikan kesuksesan di masa depan. Mereka juga percaya bahwa pendidikan hanyalah pemborosan untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Orang-orang yang percaya bahwa perguruan tinggi buruk karena mereka percaya bahwa mereka belum tentu dapat menjamin bahwa anak-anak mereka akan memiliki kehidupan yang lebih baik atau pekerjaan yang mapan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi putra-putrinya melalui pendidikan di keluarga dan pendidikan formal (di sekolah). Dengan pendidikan ini, anak-anak diharapkan berkembang menjadi orang yang cerdas, berkepribadian luhur, dan berketrampilan setelah menjadi bodoh.

**B. Minat Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Formal di
pengaruhi oleh beberapa faktor di Dusun Bakir Desa Sukomulyo
Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

1) Tingkat Perekonomian Keluarga

Menurut Slameto keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak. Anak yang sekolah selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan anak dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain- lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu direndung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu pendidikan anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.⁶⁵

⁶⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000. Hlm 65-66)

Di Dusun Bakir Desa Sukomulyo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak stabil dan tanggung jawab untuk menghidupi pasangan dan anak-anak mereka. Meskipun anak-anak mereka membutuhkan pendidikan dan sekolah, mereka kesulitan membagi uang untuk makan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak dengan hasil pertaniannya. Karena faktor ekonomi orang tua, banyak anak-anak yang bekerja sebagai petani tidak dapat pergi ke sekolah.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Desa Sukomulyo menunjukkan bahwa orang-orang di Dusun Bakir Desa Sukomulyo kebanyakan adalah petani. Pernyataan kepala desa sebelumnya menunjukkan bahwa ekonomi keluarga kurang mencukupi, yang berdampak pada pendidikan anak-anak yang ingin lanjut sekolah.

c. Rendahnya Pendidikan Orang Tua

Ketidakberdayaan petani juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan masyarakat. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memformulasikan masalah yang mereka hadapi. Pendidikan umumnya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, kualitas hidup, dan martabat manusia baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendidikan, masyarakat dan individu dapat memperoleh masa depan yang baik.

Selain masalah biaya dan materi, pendidikan orang tua biasanya juga sangat mempengaruhi prestasi anak, terutama dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, karena pendidikan orang tua yang cukup dan memadai akan memotivasi dan mendorong anak untuk belajar.

2) Faktor Ekstern

a. Biaya Sekolah Yang Mahal

Riwanto Tirtosudarsono mengatakan, rendahnya pendidikan yang dicapai oleh penduduk di Negara-negara berkembang ini disebabkan oleh berbagai faktor. Biaya pendidikan yang mahal dan terus meningkat dianggap sebagai faktor utama. Karena itu tidak mengherankan kalau banyak ditemukan anak-anak meninggalkan bangku sekolah untuk membantu orang tua bekerja mencari nafkah. Apalagi semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula biaya pendidikan yang dibutuhkan. Akibatnya jumlah penduduk yang bersekolah di tingkat pendidikan tinggi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan tingkat yang lebih rendah.⁶⁶

b. Lingkungan Sosial

Kehidupan masyarakat di sekitar anak juga mempengaruhi pendidikannya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang

⁶⁶ Riwanto Tirtosudarsono, *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Perkotaan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Indonesia, 1994) hlm 21-22

tidak berpendidikan, suka berjudi, suka mencuri, dan memiliki kebiasaan buruk, akan memberikan pengaruh yang buruk bagi anak di lingkungan tersebut. Anak tertarik untuk mengikuti tindakan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, pendidikannya pun terganggu dan bahkan anak pun kehilangan semangat belajar karena perhatiannya yang semula tertuju pada pelajaran, beralih pada tindakan-tindakan yang selalu dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya yang tidak baik.

Sebaliknya, jika lingkungan anak merupakan lingkungan orang-orang terdidik yang baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, bersemangat terhadap cita-cita luhur anak di masa depan, anak juga terpengaruh oleh hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka akan bertingkah laku seperti orang-orang di lingkungannya. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak untuk lebih giat belajar.

Perlu diciptakan lingkungan yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak agar mereka dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan bersemangat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang pandangan masyarakat pedesaan terhadap pendidikan formal anak-anak keluarga petani berdasarkan data-data yang diperoleh dari masyarakat dusun Bakir Desa Sukomulyo adalah sebagai berikut:

1. Pandangan Masyarakat terhadap pedesaan terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan pendidikan formal ada 4 variasi:
 - a. Masyarakat menganggap pendidikan itu penting tapi terkendala biaya, tetapi tetapi berusaha melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
 - b. Masyarakat menganggap pendidikan itu penting, tetap lanjut studi ke perguruan tinggi, tanpa memikirkan masa depan jadi apa.
 - c. Masyarakat menganggap pendidikan itu penting, tapi terkendala biaya (tidak mampu) dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - d. Masyarakat menganggap pendidikan tidak penting, karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan dan lebih memilih langsung bekerja membantu orang tua setelah lulus SD.
2. Ada dua faktor internal dan eksternal yang menghambat minat Masyarakat pedesaan Terhadap Pendidikan Formal Anak yaitu:

3. Faktor internal (latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua terhadap pendidikan tinggi, keadaan ekonomi, dan minat anak) Keadaan ekonomi keluarga yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan berpenghasilan tidak menentu sehingga mereka kesulitan membiayai pendidikan.
4. Faktor eksternal (lingkungan masyarakat dan anggapan negatif terhadap pendidikan). Dalam kehidupan lingkungan merupakan tempat yang akan membawa pengaruh serta kebiasaan seseorang terhadap sesuatu. Banyak diantara anak laki-laki di dusun Bakir Desa Sukomulyo ini yang tidak melanjutkan pendidikan karena mereka mempunyai alasan tidak mempunyai biaya dan lain sebagainya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis ingin memberikan pemikiran berupa saran dalam rangka pembinaan masyarakat petani di Dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sebagai berikut :

1. Bagi tokoh masyarakat dan pemerintahan desa dengan adanya arahan dalam upaya peningkatan pendidikan formal lewat rembukan desa.
2. Kepada Orang tua selalu mengawasi putra-putrinya terhadap perkembangan pendidikan anak dan selalu memberikan bimbingan. Agar anak tidak putus asa dan berkepribadian yang baik.
3. Antar orang tua, sekolah dan masyarakat harus saling bekerjasama dengan baik, hal ini merupakan bentuk motivasi kepada anak karena pentingnya pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Malik Fadjar. 2005. *Holistik Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Abdul Hafiz dan Hasni Noor. 2016. *Pendidikan Anak Dalam Prespektif Alquran*, Abdul Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf Alquran dan terjemahannya, Op.Cit.,
- Aminul Khoir. 2015. *Presepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Kedawang Kec. Nguling Kab. Pasuruhan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial UM.
- Azyumardi Azra. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal "penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 6 tahun desa sungai kalap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya" <http://jurnafis.untan.ac.id>
- Dede Oetomo dan Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:
- Dewi Wulandari. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fuad Ihsan. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmayani. 2017. *Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak*, JOM FISIP Vol.4 No. 1
- Haryanto. 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, pukul 11.24 WIB
- Irwan. 2017. *Presepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak di Desa Tomang Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas*, Artikel, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- John Wood. 2009. *Leaving Microsoft To Change The Word*, terj., Widi Nugroho. 2007. Yogyakarta: Bentang.
- Jurnal Muallimuna, UNISKA Banjarmasin.
- Kencana.

Kencana.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Moeleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muhibbin, syah.2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Pt. Remaja Rosdakarya. Hal. 11

Mutrofin. 2015. *Mengapa Tak Bersekolah*. Jakarta: Laksbang.

Nasruddin. 2009. *Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Serambi Ilmu Vol 7 no. 1 th.

Nia Tetin Yuniarti. 2000. *Presepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak*, Skripsi. Fakultas Pertanian IPB.

Permendikbud. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:

Made Pidarta. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Paul, B. Baran dan C.L. Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid I. Ed. 6*. Jakarta: Erlangga

Riwanto Tirtosudarsono. 1994 *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Perkotaan Indonesia*,. Jakarta: PT Gramedia Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 778/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 27 Maret 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Sukomulyo
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

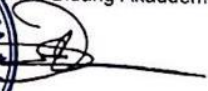
Nama : Elvin Nazilia
NIM : 18130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Pandangan Masyarakat Pedesaan terhadap Pendidikan Formal Anak-Anak Keluarga Petani Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**

Lama Penelitian : **Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Desa Sukomulyo



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
KECAMATAN PUJON
DESA SUKOMULYO**

Alamat kantor: Jalan Kawi Nomor:06 Bakir, Sukomulyo
kode pos: 65391

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.10..2.2/388/ 35.07.26.2002/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Sukomulyo kecamatan Pujon Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Elvin Nazilia
N I M	: 18130038
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester Tahun	: Genap- 2022/2023
Judul Skripsi	: Pandangan Masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan formal Anak-anak keluarga petani Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
Keterangan	: Orang Tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di dusun Bakir Desa Sukomulyo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pujon, 13 November 2024
Kepala Desa Sukomulyo



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk Orang tua yang berada di desa Bendosari

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendidikan?
2. Pentingkah pendidikan menurut bapak/ibu?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat pendidikan terakhir masyarakat di desa Bendosari ini?
4. Dari putra-putri bapak/ibu berapa yang telah mengenyam pendidikan tingkat SLTA (12 Tahun) dan adakah keinginan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau sampai perguruan tinggi?
5. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan perguruan tinggi saat ini?
6. Menurut bapak/ibu pentingkah melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi?

Pedoman wawancara untuk Kepala Desa

1. Bagaimana gambaran umum tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bendosari?
2. Bagaimana pandangan masyarakat di Desa Bendosari Terhadap pendidikan?
3. Adakah faktor yang menghambat tingkat pendidikan formal anak di Desa Bendosari?

Pedoman wawancara untuk anak di Desa Bendosari

1. Adakah keinginan untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi?

2. Faktor apakah yang mempengaruhi saudara untuk melanjutkan/
tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi?
3. Apakah pendidikan tinggi itu penting menurut saudara?

Lampiran 5 Dokumentasi





BIODATA MAHASISWA

Nama : Elvin Nazilia
NIM : 18130038
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 21 Mei 1999
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn Cukal Ds Bendosari Kec. Pujon Kab. Malang
No tlp : 085816557990
Alamat Email : elvinnazilia@gmail.com